

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting saat ini untuk setiap insan manusia. Dalam perkembangannya, banyak berbagai perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk melengkapi komponen-komponen pendidikan itu sendiri salah satunya adalah kurikulum. Dakir (2010) mengatakan bahwa:

Kurikulum terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait adalah satu sistem, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum yaitu kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berkembang.

Kurikulum berisikan susunan bahan ajar dan pengalaman belajar, tujuan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil belajar. Kurikulum yang disusun di pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik mempunyai standar kecakapan yang sama.

Pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.

Antisipatif dalam pengembangan kurikulum dapat diarahkan ke hal-hal jangka pendek dan jangka panjang, seperti pada pengarahannya pelita I, II, III dan seterusnya serta PJPT II, III dan seterusnya. Situasi masyarakat sekarang dan yang akan datang dapat diantisipasi diantaranya dengan perubahan dari masyarakat agraris ke industri, pengembangan IPTEKS, pengurangan intelek, terbatasnya lingkungan kerja, masyarakat yang kompleks dan bersifat individualisme pengaruh globalisasi adanya revolusi arus informasi dan sebagainya. Pada era seperti ini, pengembangan kurikulum hendaknya memperlihatkan *link and match* antara *output* dengan lapangan kerja yang diperlukan. Untuk mencapai sebuah harapan tidak mudah. Seseorang harus mengetahui *gaps* antara *das Sein* dengan *das Sollen*, antara kenyataan dengan kenyataan, antara *saya dapat* dengan *saya ingin*.

Tuntutan aktivitas pada kurikulum sebelumnya lebih banyak dalam menguasai kompetensi tertentu untuk setiap pokok bahasannya (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002). Oleh karena itu, tidak mengherankan bila banyak tuntutan yang ditunjukkan kepada sistem pendidikan untuk terus mengadakan perubahan kurikulum guna lebih mendekatkan sistem dengan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntutan globalisasi. Secara sistemik, diperlukan perbaikan kurikulum yang semakin mendekatkan pada ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dapat menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan terkadang tidak dapat diketahui dengan cepat atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab

tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang sering berubah. Diberlakukannya kurikulum 2013 untuk merevisi kurikulum tingkat satuan pendidikan dimana kurikulum 2013 ini memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Komponen-komponen pengembang kurikulum 2013 tersebut yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Dalam kurikulum 2013 ada beberapa perubahan struktur dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi inti ini menggantikan standar kompetensi dalam KTSP (draft kurikulum 2013). Pada kurikulum 2013, mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat Kompetensi Inti tersebut sehingga tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan. Guru sebagai ujung tombak dari implementasi kurikulum 2013 ini harus benar-benar memahami muatan dari kurikulum tersebut agar tujuan pendidikan yang tertuang di dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia dapat tercapai.

Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No 160/2014 mengenai penghentian implementasi Kurikulum 2013 dan pengembalian penerapan Kurikulum 2006 ini membuat persoalan baru dikarenakan banyak guru dan siswa yang bingung terhadap kebijakan ini. Dalam Pasal 1 Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Permendikbud tanggal 11 Desember 2014 itu mengatur kebijakan penghentian implementasi Kurikulum 2013 dan pengembalian penerapan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) lagi.

Di dalam pasal 4 Permendikbud 160/2014 itu, dinyatakan bahwa “*sekolah dasar dan menengah dapat menjalankan KTSP sampai tahun pelajaran 2019/2020.*”

Di dalam aturan ini, pemberlakuan Kurikulum 2013 secara terbatas efektif mulai semester genap Januari 2015. Anies menegaskan bahwa sekolah yang boleh melanjutkan kembali implementasi Kurikulum 2013 harus sekolah yang sudah menjalankan selama tiga semester. Yang dimulai tahun pelajaran 2013/2014 lalu.

Sementara itu, sekolah yang kembali menerapkan KTSP akan mendapatkan perhatian khusus. Seperti pelatihan untuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengawas sekolah. Pelatihan ini difokuskan untuk

menyiapkan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing. Pertimbangan utama Kemendikbud menghentikan implementasi Kurikulum 2013 adalah, ingin fokus melatih guru. Mendikbud Anies Baswedan mengatakan, anggaran pelatihan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 sudah ada. Pelatihan tidak lagi berdasar guru secara perorangan. Tetapi semua guru dalam satu sekolah, akan dilatih sekaligus.

Pasca dikeluarkannya Permendikbud 160/2014 timbul berbagai permasalahan. Pertama disemester dua ini berlaku dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006. Diadakannya dua kurikulum secara bersamaan juga menimbulkan adanya dua macam Ujian Nasional, yaitu Ujian Nasional Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kedua, lintas minat (mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain) yang secara konseptual dimaksudkan untuk memberikan bekal dan persiapan peserta didik melanjutkan pendidikan di luar peminatannya. Dalam kenyataannya, keterbatasan jumlah pengajar atau jam mengajar guru, khususnya yang sudah menjadi PNS menjadi dilematis antara pemenuhan lintas minat siswa dengan ketersediaan pendidik. Akibatnya, sekolah harus mengakomodasikan kedua kepentingan sehingga lahirlah paket-paket lintas minat. Dan hasilnya pun banyak siswa yang kurang berminat dipaksa memilih pilihan paket dalam lintas minat tersebut. Ketiga, penambahan jam dan penghapusan sejumlah mata pelajaran juga menjadi salah satu kendala ketidaksiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 secara optimal. Guru-guru yang kekurangan atau bahkan penghapusan mata pelajaran tertentu juga berakibat sejumlah guru menjadi kekurangan jam, di sisi lain ada mata pelajaran yang diampu oleh guru

dengan beban mengajar yang lebih yang secara logika jika dipaksakan maka proses pembelajaran menjadi tidak maksimal sesuai tujuannya. Permasalahan ini pun berdampak bagi psikologis siswa dikarenakan secara mental peserta didik sebelumnya sudah merasa terbebani dengan adanya tuntutan hasil belajar lalu ditambah menjadi lebih bingung dengan adanya peraturan yang berubah-ubah seperti adanya dua ujian nasional, lintas minat, penambahan dan pengurangan jam belajar sehingga mengganggu konsentrasi dan menghambat peserta didik untuk belajar.

Selain permasalahan tersebut, didalam kurikulum 2013 guru harus menilai beberapa aspek yang cukup memberatkan, yaitu penilaian terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara detail. Instrumen penilaian dengan demikian perlu dikaji, dievaluasi, dan disederhanakan. Guru-guru perlu lebih dipahamkan terhadap instrument maupun proses penilaian. Di dalamnya, termasuk penulisan laporan hasil pendidikan (rapor) yang juga cukup menyita waktu sehingga sejumlah sekolah di berbagai daerah belum bisa membagikan hasil studi peserta didiknya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam kalender pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi Kurikulum 2013 ini yaitu mengerjakan fungsi utamanya memberikan ilmu pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur dan akhlak mulia kepada peserta didik, sesuai konsep utama Kurikulum 2013 menjadi terabaikan dikarenakan guru hanya fokus pada administrasi dan penilaian sehingga hal ini pun berdampak pada kesiapan belajar peserta didik. Bagaimana peserta didik siap untuk belajar sedangkan gurunya saja belum siap untuk menjalankan tugas dan fungsi utamanya.

Dilihat pada permasalahan diatas, guru merupakan salah satu komponaen penting dalam sistem pelaksanaan kurikulum, baik itu kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Untuk dapat berjalannya sebuah sistem kurikulum tersebut, maka perlu ditinjau kembali bagaimanakah pandangan guru terhadap dikeluarkannya Permendikbud Nomor 160 tahun 2014, tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 tersebut. Untuk dapat menjalankan peraturan tersebut, bukan hanya siswa dan sekolah yang perlu dipersiapkan, maka guru juga harus mendapatkan perhatian utama dalam pelaksanaan peraturan tersebut. Oleh karena itu, sebelum mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh guru terkait pelaksanaan Permendikbud Nomor 160 tahun 2014, tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana Persepsi Guru terhadap Permendikbud Nomor 160 tahun 2014, tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman guru tentang Permendikbud Nomor 160 tahun 2014, tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.
2. Faktor pendidikan guru
3. Faktor peran pemerintah tentang pembaharuan kurikulum

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu persepsi guru terhadap Permendikbud nomor 160/2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah persepsi guru terhadap Permendikbud nomor 160/2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi guru terhadap Permendikbud nomor 160/2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai masukan terhadap implementasi kurikulum 2013.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep, teori, prinsip dan prosedur keilmuan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam hal pendidikan bagi warganegara untuk masyarakat yang berkualitas.

b. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis penelitian ini bermanfaat memberikan pemahaman guru terhadap psikologis, kesiapan belajar dan hambatan belajar siswa.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk pemerintah terhadap Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pendidikan ini termasuk dalam lingkup ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya dalam wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan

1.6.2 Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.6.3 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah dikeluarkannya permendikbud nomor 160/2014 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 bagi siswa di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.5.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015

1.6.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah setelah dikeluarkan surat izin penelitian Nomor 129/UN26/3/PL/2014 pada tanggal 10 Oktober 2014 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan berakhir tanggal 06 April 2015.